

## **Strategi Kader BKR Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mabuk Samcodin Di Desa Padang Berangin Bengkulu Selatan**

Muhamad Dandy Kurniawan<sup>1</sup>, Linda Safitra<sup>2</sup> Program Studi Sosiologi,  
Universitas Mummadiyah Bengkulu

e-mail: [dandykurniawan704.@gmail.com](mailto:dandykurniawan704@gmail.com) e-mail: [lindasafitra@umb.ac.id](mailto:lindasafitra@umb.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin di Desa Padang Berangin Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan. Guna untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan study kasus, informan penelitian ditentukan melalui teknik snowball sampling (bola salju) data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan dokumen. Kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil penelitian mengacu pada Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Konsep AGIL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 Strategi yang dilakukan Kader BKR Desa Padang Berangin dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin di Desa Padang Berangin yaitu dengan: 1.) Melakukan pendekatan kepada keluarga remaja, 2.) Bekerjasama dengan masyarakat Desa Padang Berangin, 3.) Melakukan kegiatan edukasi bahaya mengkonsumsi obat-obatan terlarang kepada remaja, 4.) Melakukan kegiatan patroli keliling desa bersama masyarakat, aparat pemerintah desa, dan POLMASDES. Dengan menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons konsep AGIL dapat di analisis bahwa pada proses adaptasi yang dilakukan kader BKR dalam menjalankan keempat strategi ada yang berjalan baik dan ada yang tidak berjalan dengan baik, seperti pada strategi ketiga dimana adaptasi yang dilakukan kader BKR dengan remaja itu kurang berjalan dengan baik sehingga kader melakukan pola tambahan yaitu dengan meminta bantuan dari orang tua remaja dan melakukan pendekatan dengan remaja.

**Kata Kunci:** *Strategi, Kader Bina Keluarga Remaja (BKR), Kenakalan Remaja*

## Pendahuluan

Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial (Sumara, 2017). Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang melanggar norma dan aturan yang dilakukan oleh remaja dan pada akhirnya bisa merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Kesalahan yang dilakukan oleh para remaja ini sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, terlebih lagi bagi orangtuanya.

Menurut (Raihana, 2016), cukup banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja, berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kenakalan remaja seperti kurangnya kasih sayang dari keluarga, kurangnya didikan dari orang tua tentang nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan pengaruh dari dalam dirinya sendiri, disamping faktor dari dalam, ada juga faktor dari luar yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap hari. Pada umumnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial dan perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi yang tidak benar antara seseorang individu dengan lingkungan sosialnya.

Menurut penelitian (Oktawati, 2017) interaksi sosial individu dengan lingkungannya yang cenderung kurang baik dapat mempengaruhi pola pikir dan kehidupan sosial para remaja, baik di lingkungan

keluarga, maupun lingkungan sosial remaja itu sendiri. Saat ini baik di kota maupun di pedesaan perilaku dari sebagian kecil komunitas remaja yang kemudian menimbulkan permasalahan sosial di lingkungan masyarakat, biasa dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Menurut (Anjar, 2017) bentuk- bentuk kenakalan remaja itu sangat beraneka ragam seperti, pencurian, tawuran dan penggunaan narkoba. Menurut data dari Statistik Kriminalitas, (2020), Selama tahun 2020 ada sekitar 73.264 kejadian pencurian yang di dalamnya melibatkan anak remaja sebagai pelakunya. Selanjutnya untuk bentuk kenakalan remaja lainnya yang juga dianggap serius yaitu tawuran, pada Desember tahun 2021 terjadi sekitar 17 kasus tawuran antar pelajar yang berkurang cukup signifikan dari kejadian di tahun 2018 dengan 202 kejadian (Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2021 )

Strategi Kader BKR Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mabuk Samcodin Di Desa Padang Berangin Bengkulu Selatan. Selain itu ada pula kasus pelajar yang menjadi pengguna narkoba, dimana data yang disimpan oleh BNN, pada tahun 2019 ada 3,6 juta pengguna narkoba di Indonesia. Dari angka 3,6 juta pengguna narkoba itu 70% diantaranya adalah masyarakat usia produktif, dan dari 70% tersebut, 27% atau sekitar 1,5 juta dari data 3,6 juta pengguna narkoba adalah remaja yang menjadi pengguna narkoba ( Badan Narkotika Nasional, 2019)

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang disebutkan di atas yaitu penyalahgunaan obat-obatan juga terjadi di Desa Padang Berangin, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kasus kenakalan remaja yang terjadi di Desa Padang Berangin ini berupa mabuk-mabukan menggunakan media obat Samcodin. Samcodin merupakan salah satu jenis obat batuk yang berbentuk pil yang biasa dijual dengan harga 50.000-100.000 rupiah per kotaknya atau satu keping nya dihargai dengan 10.000 rupiah. Obat batuk Samcodin yang dikonsumsi dengan dosis berlebih akan mengakibatkan efek halusinasi. Dalam hal ini obat batuk Samcodin mengandung dextromethorphan dan tergolong kedalam obat keras. Sedangkan untuk efek

samping dari penggunaan obat ini secara berlebihan ialah, mengantuk, pusing, mual, hingga muntah-muntah. Kandungan dextromethorphan pada obat ini sering disalahgunakan untuk mabuk-mabuka karena jika dikonsumsi dengan jumlah berlebihan akan mengakibatkan overdosis (Alodokter, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, fenomena kenakalan remaja mabuk Samcodin di Desa Padang Berangin ini sudah terjadi sejak akhir tahun 2020, terhitung sejak awal tahun 2021 sampai tahun 2022 sudah ada sekitar 6 kasus kenakalan remaja mabuk samcodin dan menimbulkan korban materi sehingga sangat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu perlu penanggulangan yang dilakukan sehingga kasus kenakalan remaja ini tidak semakin meluas.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Desa Padang Berangin dalam menanggulangi kasus kenakalan remaja mabuk Samcodin di Desa Padang Berangin yaitu bekerjasama dengan anggota Kader Bina Keluarga Remaja (BKR). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Berangin yaitu Bapak Rupin. Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) Desa Padang Berangin ini terbentuk pada tahun 2018, beliau mengatakan Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) ini terbentuk karena adanya saran dari BKKBN Kabupaten Bengkulu Selatan yang mengharuskan di setiap Desa ada kader kemasyarakatan, sehingga terbentuklah kader-kader kemasyarakatan di Desa Padang Berangin termasuk Kader Bina Keluarga Remaja (BKR).

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, (2012) kegiatan BKR hadir sebagai wadah dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja di tengah masyarakat yang kemudian menjadi salah satu solusi dalam menangani dan menekan terjadinya perilaku menyimpang Seperti kenakalan remaja. Kader BKR adalah anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia

mendukung dan melaksanakan kegiatan bina keluarga anak dan remaja. Mereka berperan sebagai narasumber dan fasilitator yang memberikan pengetahuan kepada orangtua dalam mengambil sikap terkait pengawasan kepada anaknya (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, 2012).

Dengan adanya anggota Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Padang Berangin kasus kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini diharapkan bisa ditanggulangi dengan baik sehingga kasus kenakalan remaja tersebut tidak semakin meluas. Namun tentunya pasti ada kendala dan hambatan yang akan dihadapi oleh anggota kader BKR Desa Padang Berangin dalam melakukan penanggulangan terhadap kasus kenakalan remaja ini baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar desa. Kendala dari dalam desa seperti sulitnya untuk para anggota kader Bina Keluarga Remaja untuk bekerjasama dengan masyarakat Desa terutama untuk orang tua yang mempunyai anak remaja di Desa Padang Berangin, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang bahaya kenakalan remaja.

Namun selain itu ada kendala lain yang dihadapi seperti pengaruh dari luar lingkungan Desa Padang Berangin. Seperti pengaruh dari remaja yang berasal dari luar Desa Padang Berangin yang juga memberikan dampak negatif untuk remaja di lingkungan Desa Padang Berangin. Pengaruh lingkungan yang negatif dapat mempengaruhi masa remaja khususnya perilaku remaja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Panuju, 2005:48) bahwa “Situasi sosial sangat mempengaruhi proses masa remaja, hal yang sama menentukan timbulnya bentuk masalah remaja dan cara penyelesaian terhadap masalah-masalah tersebut”

Melihat dari kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Kader Bina Keluarga Remaja Desa Padang Berangin maka perlunya strategi khusus yang dipersiapkan Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin di Desa Padang Berangin karena hal tersebut terkait dengan adanya faktor internal (keluarga, masyarakat, remaja) dan faktor

eksternal (pengaruh dari remaja luar desa). Oleh karena itu dari latar belakang di atas maka penelitian ini secara mendalam akan melihat. “Strategi Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mabuk Samcodin Di Desa Padang Berangin Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan”

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, dengan penyajian data secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci Teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018: 9) Teknik Pengumpulan Data Observasi Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2018: 145) menyatakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Wawancara Menurut Lexy J, Moleong (2018: 186) wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu.

Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang yaitu oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dokumentasi Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020: 80). Maka

dokumentasi dalam penelitian ini yang diambil berupa berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti dokumentasi foto wawancara, dokumen profil desa.

## Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2018: 244), definisi dari analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi Data, yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian Data, yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan, Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Desa Padang Berangin Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan ini dimulai pada tanggal 5 February 2022.

strategi atau program pendekatan ini dilakukan kader BKR seminggu 2 sekali dengan cara mendatangi rumah warga terutama yang mempunyai anak remaja laki-laki.

Pertama yang dilakukan adalah mengurus rekomendasi surat izin penelitian di kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kemudian dilanjutkan dengan mendatangi kantor pemerintahan Desa Padang Berangin, untuk menemui Kepala Desa Padang Berangin guna untuk mengurus surat izin penelitian setelah mendapat surat izin dari Desa Padang Berangin untuk melakukan penelitian dan setelah Kepala Desa membaca judul penelitian.

Strategi Kader (BKR) Dalam Penanggulangan kenakalan Remaja Mabuk Samcodin Di Desa Padang Bengkulu Selatan Melakukan Pendekatan Kepada Keluarga Remaja, Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa strategi pertama yang digunakan oleh kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada keluarga remaja. Dimana strategi pendekatan yang dilakukan kader BKR sudah mereka jalankan sejak pertengahan tahun 2021 sampai awal tahun 2022, terhitung sudah ada 10 KK yang di lakukan pendekatan dan pendampingan, dimana kegiatan pendekatan yang dilakukan kader BKR ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada keluarga remaja tentang bahaya remaja yang suka mengkonsumsi obat-obatan terlarang dalam hal ini mabuk samcodin, sehingga nantinya keluarga remaja tersebut mempunyai pengetahuan mengenai bahaya kenakalan remaja mabuk samcodin ini, dan kemudian mereka bisa di ajak bekerjasama untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja mabuk samcodin ini, untuk pelaksanaan

Kemudian untuk langkah awal dalam pelaksana program atau strategi pendekatan ini mereka mulai dengan melakukan proses adaptasi terlebih terdahulu dengan keluarga remaja. Bekerjasama Dengan Masyarakat Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Mabuk Samcodin Di Desa Padang Berangin Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan strategi kedua yang digunakan oleh kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin di Desa Padang Berangin yaitu bekerjasama dengan masyarakat Desa Padang Berangin. Dimana terbentuknya strategi kedua kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja ini karena mereka melihat keresahan yang dirasakan masyarakat dengan permasalahan kenakalan remaja ditambah kurang peduli nya masyarakat terhadap permasalahan kenakalan remaja yang terjadi, sehingga kader BKR mengajak masyarakat untuk menanggulangi kasus kenakalan remaja ini secara bersama-sama dimana tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meningkatkan peran dari masyarakat agar lebih peduli lagi terhadap permasalahan ini dan pelaksana strategi kedua ini telah dijalankan kader BKR sejak awal tahun 2021.

Selanjutnya sebagai langkah awal dalam menjalankan strategi ini kader BKR melakukan proses adaptasi terlebih dahulu dengan masyarakat Desa Padang Berangin.

Melakukan Kegiatan Edukasi Tentang Bahaya Mengonsumsi Obat-Obatan Terlarang Kepada Remaja Desa Padang Berangin Dari penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan strategi

ketiga yang digunakan kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin yaitu dengan melakukan kegiatan edukasi tentang bahaya mengkonsumsi obat-obatan terlarang kepada remaja Desa Padang Berangin seperti mengajarkan remaja bahwa tindakan yang melakukan tersebut berbahaya, selain itu juga memberi pemahaman dan mencontohkan hal yang lebih baik kepada remaja. Dimana untuk strategi ini telah mereka lakukan sejak pertengahan tahun 2021 dimana upaya penanggulangan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberi pemahaman, mengajarkan kepada remaja bahwa tindakan yang mereka lakukan itu tidak benar, dan menyarankan mereka agar mengikuti kegiatan yang lebih positif dan kemudian untuk setiap kegiatan yang mereka lakukan itu biasanya hanya dihadiri 3-5 orang remaja saja kemudian kegiatan ini mereka lakukan karena melihat permasalahan kenakalan remaja ini sudah sangat memprihatinkan dimana hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman remaja akan bahaya dari kegiatan yang mereka lakukan dalam hal ini remaja yang mabuk samcodin di Desa Padang Berangin.

Selanjutnya strategi ketiga ini mereka mulai dengan melakukan proses adaptasi terlebih dahulu dengan remaja Desa Padang Berangin yang memang menjadi sasaran utama kader BKR dalam kegiatan ini, serta memahami terlebih dahulu permasalahan kenakalan remaja mabuk samcodin ini kenapa bisa terjadi. Melakukan Kegiatan Patroli Keliling Desa Dengan Masyarakat, Aparat Pemerintah Desa dan POLMASDES Dari penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan strategi keempat yang digunakan kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin yaitu dengan melakukan kegiatan patroli keliling desa dengan masyarakat, aparat pemerintah desa dan POLMASDES.

Dimana strategi keempat ini dilakukan oleh kader BKR untuk mengatasi penyebab kenakalan remaja mabuk samcodin ini yaitu remaja yang berasal dari luar desa dimana

strategi ini sudah mereka mulai sejak awal tahun 2021 sampai sekarang, dimana remaja dari Desa Padang Berangin ini kan mendapatkan dampak negatif dari kehadiran remaja luar desa yang melakukan kegiatan mabuk samcodin dan mengajak remaja dari dalam Desa.

Strategi Kader (BKR) Dalam Penanggulangan kenakalan Remaja Mabuk Samcodin Di Desa Padang Bengkulu Selatan Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat data ada 4 strategi yang dilakukan Anggota Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) Desa Padang Berangin dalam penanggulangan kasus kenakalan remaja mabuk samcodin. yang kemudian akan dibahas satu persatu yaitu sebagai berikut:

Melakukan Pendekatan Kepada Keluarga Remaja, Pendekatan yang dilakukan oleh kader BKR ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada keluarga remaja mengenai bahaya kenakalan remaja mengkonsumsi obat-obatan terlarang sehingga nantinya keluarga remaja tersebut memiliki pengetahuan tentang bahaya kenakalan remaja mengkonsumsi obat terlarang dimana pendekatan ini sudah dilakukan kader BKR sejak pertengahan tahun 2021 sampai saat ini, dimana proses pendekatan yang dilakukan oleh kader BKR kepada keluarga remaja bisa berjalan dengan baik hal ini memang dikarenakan anggota dari kader BKR itu sendiri memiliki budaya, bahasa, dan bahkan sudah saling mengenal dengan keluarga karena tinggal di lingkungan yang sama.

Bekerjasama Dengan Masyarakat Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Mabuk Samcodin Di Desa Padang Berangin, Keresahan yang diresahkan masyarakat Desa Padang Berangin pada akhir tahun 2020 dimana saat itu kenakalan remaja mabuk samcodin ini sedang maraknya dan bahkan sudah menimbulkan korban materi seperti hilangnya ternak warga seperti ayam dan lain-lain sehingga pada saat itu melihat maraknya kasus kenakalan remaja ini terjadi di Desa Padang Berangin dan sudah menimbulkan korban materi selain itu juga masyarakat ini kurang peduli terhadap permasalahan kenakalan remaja ini.

Melakukan Kegiatan Edukasi Tentang Bahaya Mengonsumsi Obat-Obatan Terlarang Kepada Remaja Desa Padang Berangin, Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh kader BKR ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan kepada remaja tentang bahaya mengonsumsi obat-obatan terlarang, dimana kegiatan edukasi ini telah mereka mulai sejak pertengahan tahun 2021, dimana awal-awal kegiatan edukasi ini dilakukan tidak terlalu berjalan dengan baik hal itu dikarenakan proses adaptasi yang kurang berjalan lancar hal itu dikarenakan faktor dari remaja yang sangat keras kepala dan susah di atur dan membuat kader BKR sedikit kesusahan dalam melaksanakan kegiatan ini

Melakukan Kegiatan Patroli Keliling Desa Dengan Masyarakat, Aparat Pemerintah Desa dan POLMASDES, Kegiatan patroli keliling desa yang dilakukan kader BKR bersama masyarakat, aparat pemerintah desa, dan POLMASDES merupakan kegiatan yang telah dijalankan kader BKR sejak awal tahun 2021 yang mana tujuan mereka melakukan kegiatan ini adalah untuk mengatasi kehadiran remaja dari luar desa dan kegiatan remaja yang suka nongkrong di jalan kosong dan ditempat lain di lingkungan desa, kegiatan ini tidak terlalu sulit untuk kader BKR melaksanakannya, hal itu karena memang dari kegiatan pertama atau strategi pertama sampai ketiga mereka sudah melibatkan masyarakat, dan pemerintah desa jadi kegiatan itu bisa mereka jalankan dengan baik dan terus berlanjut sampai sekarang.

Analisis menggunakan teori

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dengan skema AGIL (Adaptation, Goals, Integration, Latency). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti temukan dalam penelitian ini, maka keempat strategi yang dilakukan oleh kader BKR dalam penanggulangan kenakalan remaja mabuk samcodin dianalisis menggunakan teori yang

sudah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu teori fungsionalisme struktural yang di dalamnya terdapat empat konsep yaitu, adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan juga pemeliharaan pola. Berikut penjelasan analisis mengenai keempat strategi yang sudah peneliti temukan: Adaptation (Adaptasi) Dianalisis menggunakan konsep adaptasi, yang dijelaskan oleh Talcott Parson adalah penyesuaian program dengan lingkungan yang ada. Melihat banyaknya permasalahan terkait kenakalan remaja, pelaksanaan dalam mewujudkan Kader Bina

Keluarga Remaja (BKR) sebenarnya sudah sesuai dengan apa yang telah disiapkan oleh (BKR). Membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang cara mengasuh dan mengasuh anak remaja dengan baik dan benar. Masyarakat yang melaksanakan kegiatan (KBR) secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang cara mengasuh dan mengasuh anak remajanya dengan baik dan benar. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan) Suatu sistem harus memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan utamanya. Sistem harus dapat mengatur, menentukan, dan memiliki sumber daya untuk menetapkan dan mencapai tujuan kolektif. Tujuan yang diprioritaskan bukanlah tujuan individu melainkan tujuan bersama. Pentingnya tujuan, tujuan harus ditentukan karena ketika Anda tidak memiliki tujuan, Anda mengalami stagnasi.

Integration (Integrasi) Integrasi adalah suatu sistem yang harus mengatur keterkaitan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus memproses tiga fungsi penting lainnya, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan dan pemeliharaan pola (A, G, L). Integrasi penelitian ini terkait dengan strategi Kader Pembinaan Keluarga Remaja (BKR) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mabuk Samcodin di Desa Padang Berangin Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan menghadapi kendala yang terjadi. Latency (Pemeliharaan Pola) Dari sudut pandang konsep latency atau pemeliharaan pola, Menurut Talcott Parsons, suatu sistem harus melengkapi, memelihara dan meningkatkan, baik motivasi individu maupun pola budaya yang

menciptakan dan menopang motivasi. Oleh karena itu, pelaksanaan program yang dilakukan oleh Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) harus berusaha melihat program-program yang telah dilaksanakan, memperbaiki kendala yang dihadapi dan mendapat dukungan agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

#### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Padang Berangin Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan, didapatkan data bahwa terdapat empat Strategi yang digunakan Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mabuk Samcodin yaitu: 1) Melakukan pendekatan kepada keluarga remaja. 2.) Bekerjasama dengan masyarakat menanggulangi kenakalan remaja mabuk samcodin di Desa Padang Berangin. 3) Melakukan kegiatan edukasi tentang bahaya mengkonsumsi obat-obatan terlarang kepada remaja Desa Padang Berangin. 4) Melakukan kegiatan patroli keliling desa dengan masyarakat, aparat pemerintah desa dan polmasdes.

Dari kesimpulan yang telah di buat di atas, kemudian peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Untuk Kader Bina Keluarga Remaja (BKR). Saran peneliti dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja agar lebih mengoptimalkan program yang bersentuhan langsung dengan permasalahan anak di lapangan, dan apabila perlu untuk menambah program atau strategi yang lain. Saran untuk remaja, peneliti menyarankan agar lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih positif atau mengikuti sosialisasi mengenai bahaya mengkonsumsi samcodin supaya tidak mudah terpengaruh. Saran untuk Pemerintah Desa, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi atau motivasi supaya pemerintah lebih memahami dan lebih peduli lagi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

#### Daftar Pustaka

Angraini, N. (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(1), 97–115

anjar. (2017). Bentuk-Bentuk Kenaklan Remaja. 19–56.

ALODOKTER. (2017). Pengaruh Penggunaan Obat Samcodin Berlebihan. Diakses Dari <https://www.alodokter.com/>. Pada Tanggal 25 Januari 2022, Jam 16:00 WIB

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. (2012). Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR). 1–74.

Badan Narkotika Nasional. (2019). penggunaan Narkotika Kalangan Remaja Meningkatkan. Diakses Dari <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>. Pada Tanggal 24 Januari 2022, Jam 09:00 WIB

Dr. Indraddin, S.Sos, M. Si., Irwan, S.Pd, M. S. (2016). Strategi dan perubahan sosial. Yogyakarta: Deepublish.

George Ritzer. (2015). Handbook Teori Sosiologi. Bandung:Nusa Media.

Kahmad, D. (2009). perkembangan dan paradigma utama teori sosiologi. Bandung: Pustaka Setia.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). 17 Kasus Perundungan dan Tawuran Pelajar. Diakses Dari <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/pr-013345547/>. Pada Tanggal 24 Januari 2022, Jam 12:20 WIB

Statistik Kriminalitas, (2020). Statistik Kriminalitas.



- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial, perspektif klasik, modern, postmodern, dan poskolonial*. PT. Raja Grafinda, Jakarta.
- Moleong, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung Pt Remaja Rosdakarya.
- Oktawati, W. (2017). Kenakalan remaja di desa sungai paku (Studi kasus smp 4 kampar kiri kabupaten kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–15.
- Panuju, P. & U. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. (2017). **STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA**. 8.5.2017
- Prof Aprizal Dr., M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmayuni. (2014). *Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru Tahun 2014. Modal Sosial Dalam Pendidikan Berkualitas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muihitan*, 4(September), 1–15.
- Raihana. (2016). *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya*. Sisi Lain Realita, 1(1), 72.
- Ritzer, G. (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (5th ed.)
- Sarwono. (2002). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Shidiq, A. F., & R. (2018). *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176–187.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. *Penelitian & PPM*, 4(kenakalan remaja), 129– 389.
- Triuspita, N. (2014). **PERANAN KADER BINA KELUARGA REMAJA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (Studi Deskriptif Pada Bina Keluarga Remaja)**
- Anggrek 11 Di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ) I(2),1

*Idea*

Jurnal IDEA Edisi Juni 2022